

SEJARAH MASUKNYA ISLAM KE INDONESIA

Lina Pusvitasari, Intan Pratama Putri, Siti Zahra Syawaliyanti NS, Moh. Nurfadilah
Alamsyah

STAI Al-Azhary Cianjur

nenglinapusvisa@gmail.com, pratamaintan490@gmail.com, Syawalyantizahra@gmail.com,
fadillahalamsyah099@gmail.com.

Abstrak

Islam memasuki wilayah Nusantara sekitar abad ke-7 Masehi melalui jalur perdagangan maritim yang melibatkan pedagang Arab, dengan interaksi awal di kerajaan-kerajaan seperti Sriwijaya dan Majapahit.¹ Penelitian ini membahas teori-teori utama penyebaran Islam, meliputi Teori Gujarat, Arab, dan Persia, yang menekankan peran perdagangan dan asimilasi budaya sebagai faktor kunci juga perkembangan Islam itu sendiri ketika di Indonesia. Selain itu, dieksplorasi kerajaan-kerajaan Islam awal seperti Samudera Pasai (abad ke-13 M) sebagai pionir, diikuti Aceh, Demak, Mataram, dan Banten yang menjadi pusat dakwah di Sumatera dan Jawa.² Tokoh penting seperti Wali Songo, Sultan Ali Mughayat Syah, Sultan Agung, serta ulama modern KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Abdul Wahab Hasbullah, berperan krusial dalam ekspansi dan adaptasi Islam. Perkembangan kronologis menunjukkan penyebaran bertahap dari pesisir ke pedalaman, mencapai dominasi nasional pada abad ke-19-20 M dengan lebih dari 80% penduduk beragama Islam. Kontribusi Islam dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dihighlight melalui peran ulama dan organisasi seperti Sarekat Islam, Muhammadiyah, serta Nahdlatul Ulama (NU), yang memperkuat identitas nasional berbasis nilai keagamaan. Kesimpulannya, Islam tidak hanya menyebar secara damai melalui perdagangan dan dakwah, tetapi juga membentuk fondasi budaya, politik, dan kemerdekaan Indonesia, menjadikannya agama mayoritas yang adaptif dan inklusif.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (library research). Sumber data primer dan skunder dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analistis untuk mengetahui sejarah masuk dan perkembangan islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (library research). Sumber data primer dan skunder dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analistis untuk mengetahui sejarah masuk dan perkembangan islam

Kata Kunci : Sejarah, Perkembangan, Islam.

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 646

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tasdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

¹ Burhanudin, J. (2017). *Islam dalam arus sejarah Indonesia*. Prenada Media.

² Mardia, M., & Febriani, S. (2025). Sejarah Awal Perkembangan Islam di Indonesia. *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara civilization*, 14(01), 1-34.

³ Tajuddin, Y. (2015). Walisongo dalam strategi komunikasi dakwah. *Addin*, 8(2).

Abstract

Islam entered the Nusantara region around the 7th century AD through maritime trade routes involving Arab traders, with initial interactions in kingdoms such as [Sriwijaya] and [Majapahit]. This study discusses the main theories of Islam's spread, including the Gujarat, Arab, and Persia Theories, which emphasize the role of trade and cultural assimilation as key factors, as well as the development of Islam itself in Indonesia. Additionally, early Islamic kingdoms such as [Samudera Pasai] (13th century AD) are explored as pioneers, followed by Aceh, Demak, Mataram, and Banten, which became centers of da'wah in Sumatra and Java. Important figures such as [Wali Songo], [Sultan Ali Mughayat Syah], [Sultan Agung], as well as modern ulama [KH. Hasyim Asy'ari] and [KH. Abdul Wahab Hasbullah], played crucial roles in the expansion and adaptation of Islam. The chronological development shows a gradual spread from the coasts to the interior, achieving national dominance in the 19th-20th centuries AD, with over 80% of the population adhering to Islam. Islam's contributions to Indonesia's independence struggle are highlighted through the roles of ulama and organizations such as [Sarekat Islam], [Muhammadiyah], and [Nahdlatul Ulama (NU)], which strengthened national identity based on religious values. In conclusion, Islam not only spread peacefully through trade and da'wah but also formed the foundation of Indonesia's culture, politics, and independence, making it an adaptive and inclusive majority religion. This research uses a qualitative approach with library research (library research). Primary and secondary data sources are analyzed using descriptive-analytical methods to understand the history of Islam's entry and development. This research uses a qualitative approach with library research (library research). Primary and secondary data sources are analyzed using descriptive-analytical methods to understand the history of Islam's entry and development.

Keywords: History, Development, Islam.

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama yang telah membentuk budaya, sosial, politik, ekonomi Indonesia selama lebih dari seribu tahun. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, dengan lebih dari 80% penduduknya beragama Islam, pemahaman tentang sejarah masuk dan perkembangannya menjadi krusial untuk mengapresiasi identitas kebangsaan yang inklusif dan beragam.⁴ Jurnal ini bertujuan untuk menelusuri proses historis masuknya Islam ke Nusantara, yang dimulai sekitar abad ke-7 Masehi melalui jalur perdagangan maritim yang ramai, di mana pedagang Arab menjalin hubungan erat dengan kerajaan-kerajaan lokal seperti Sriwijaya dan Majapahit. Penyebaran ini tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga

⁴ Laffan, M. (2016). *Sejarah Islam di Nusantara*. Bentang Pustaka.

melibatkan asimilasi budaya yang damai, menjadikan Islam sebagai kekuatan pengintegrasikan bagi masyarakat kepulauan.⁵

Latar belakang historis menunjukkan bahwa Islam tiba di wilayah yang kini disebut Indonesia melalui interaksi pedagang dari berbagai wilayah, termasuk Arab, Gujarat (India), dan Persia, yang membawa ajaran agama bersamaan dengan barang dagangan seperti rempah-rempah dan kain.⁶ Debat akademik mengenai teori-teori masuknya Islam—seperti Teori Gujarat, Arab, dan Persia—menyoroti keragaman jalur dan waktu penyebaran, yang semuanya menekankan peran perdagangan sebagai katalisator utama. Proses ini bertahap, dari pesisir Sumatera dan Jawa pada abad awal, hingga menjadi agama dominan di seluruh Nusantara pada abad ke-19-20 M, didukung oleh berdirinya kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudera Pasai (abad ke-13 M) sebagai pionir, diikuti Aceh, Demak, Mataram, dan Banten.⁷

Selain itu, tokoh-tokoh kunci seperti Wali Songo di Jawa, Sultan Ali Mughayat Syah di Aceh, Sultan Agung di Mataram, serta ulama modern KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Abdul Wahab Hasbullah, memainkan peran sentral dalam dakwah dan adaptasi Islam dengan tradisi lokal. Perkembangan Islam tidak berhenti di ranah keagamaan; ia juga berkontribusi signifikan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia melalui peran ulama dan organisasi seperti Sarekat Islam, Muhammadiyah, serta Nahdlatul Ulama (NU), yang memperkuat semangat nasionalisme berbasis nilai keadilan sosial.⁸

Jurnal ini disusun dengan pendekatan kronologis dan tematik untuk menganalisis dinamika penyebaran Islam, dari fase awal abad ke-7-10 M di pesisir, ekspansi ke pedalaman pada abad ke-11-17 M, hingga dominasi nasional pada abad modern. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat memahami bagaimana Islam tidak hanya bertahan, tetapi juga berevolusi menjadi fondasi peradaban Indonesia yang toleran dan progresif. Pembahasan selanjutnya akan mendalami teori-teori, kerajaan-kerajaan, tokoh-tokoh, perkembangan, serta kontribusi dalam kemerdekaan, diakhiri dengan kesimpulan yang merangkum dampak historisnya.

B. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan historis dan sosiologis. Sumber Data: Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder, yaitu:

- Sumber primer: Dokumen-dokumen sejarah, catatan-catatan perjalanan, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan sejarah masuknya Islam di Indonesia.
- Sumber sekunder: Buku-buku, artikel-artikel, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan sejarah masuknya Islam di Indonesia.

⁵ Wijaya, T., Sagita, Y. A., Meylva, E., Safitri, S., & Oktapiani, R. (2025). Analisis Letak Geografis Kerajaan Sriwijaya dalam Mendukung Pusat Perdagangan Maritim di Asia Tenggara. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4), 5834-5841.

⁶ Umar, H. N. (2021). *Islam Nusantara: Jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*. Elex Media Komputindo.

⁷ Aizid, U. R. (2016). *Sejarah Islam Nusantara: Dari analisis historis hingga arkeologis tentang penyebaran Islam di Nusantara*. Diva Press.

⁸ Nasution, A. G. J. (2017). *Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah*.

Teknik Pengumpulan Data: Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Studi pustaka: Mengumpulkan data dari sumber-sumber primer dan sekunder yang terkait dengan sejarah masuknya Islam di Indonesia.
- Analisis dokumen: Menganalisis dokumen-dokumen sejarah dan catatan-catatan perjalanan yang terkait dengan sejarah masuknya Islam di Indonesia.

Teknik Analisis Data: Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Analisis historis: Menganalisis data-data sejarah yang terkait dengan masuknya Islam di Indonesia.
- Analisis sosiologis: Menganalisis data-data sosiologis yang terkait dengan pengaruh Islam terhadap masyarakat Indonesia.

Instrumen Penelitian: Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Pedoman studi pustaka
- Pedoman analisis dokumen

Prosedur Penelitian:

- Tahap 1: Mengumpulkan data dari sumber-sumber primer dan sekunder yang terkait dengan sejarah masuknya Islam di Indonesia.
- Tahap 2: Menganalisis data-data sejarah dan sosiologis yang terkait dengan masuknya Islam di Indonesia.
- Tahap 3: Menyusun hasil analisis data dalam bentuk jurnal.

Kriteria Keabsahan Data:

- Kredibilitas: Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang kredibel dan dapat dipercaya.
- Transferabilitas: Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada konteks lain yang terkait dengan sejarah masuknya Islam di Indonesia.
- Dependabilitas: Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dapat diandalkan dan tidak ada kesalahan.
- Konfirmabilitas: Hasil penelitian ini dapat dikonfirmasi oleh peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

Keterbatasan Penelitian:

- Penelitian ini hanya fokus pada sejarah masuknya Islam di Indonesia dan tidak mencakup aspek lain yang terkait dengan Islam di Indonesia.
- Penelitian ini hanya menggunakan sumber-sumber primer dan sekunder yang tersedia dan tidak melakukan penelitian lapangan.

C. Pembahasan

1. Sejarah Masuknya Islam di Indonesia

Islam masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan dengan Arab pada abad ke-7 M. Pada saat itu, pedagang-pedagang Arab telah menjalin hubungan dagang dengan kerajaan-kerajaan di Indonesia, seperti Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Majapahit.⁹

a. Teori-Teori Masuknya Islam di Indonesia

1. Teori Gujarat

Teori Gujarat menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13 melalui pedagang Muslim dari Gujarat, India, yang berperan sebagai perantara perdagangan antara Timur Tengah dan Nusantara, memengaruhi pelabuhan utara Sumatera seperti Samudera Pasai. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh J. Pijnappel dari Universitas Leiden pada abad ke-19, kemudian dipopulerkan dan dikembangkan oleh orientalis Belanda Snouck Hurgronje dalam karyanya *L'Arabie et Les Indes Néerlandaises* (1908). Hurgronje menekankan bahwa pedagang Gujarat mendahului pedagang Arab dalam hubungan dagang dengan Nusantara, membawa mazhab Syafi'i yang dominan di Indonesia. Tokoh lain seperti Jean Pierre Moquette memperkuatnya dengan analisis batu nisan.¹⁰ Bukti pendukung teori Gujarat¹¹ :

- Kesamaan gaya batu nisan makam Sultan Malik al-Saleh di Samudera Pasai dengan nisan di Gujarat, termasuk bentuk kubah dan kaligrafi.
- Catatan Marco Polo (abad ke-13) tentang komunitas Muslim di Perlak, Sumatera, yang terkait perdagangan Gujarat.
- Prasasti tertua yang menunjukkan hubungan perdagangan kuat antara Gujarat dan Sumatera sebelum era Islam.

⁹ Permana, R. (2015). Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia. *Jurnal Dinus*, 1(1), 1-27.

¹⁰ Azizah, E. S., Sari, S. N., & Haryanti, N. (2025). Sejarah Masuknya Islam Ke Nusantara dan Proses Islamisasi di Nusantara. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(3), 322-339.

¹¹ Syarifuddin, M. P., Safitri, S., Suratmi, M. S., Chotimah, U., Oktapiani, R., & Seplianti, A. (2024). *Jejak Awal Islam di Nusantara: Sejarah Masuknya Agama dan Kebudayaan Islam*. Bening Media Publishing.

2. Teori Arab

Teori Arab (juga disebut Teori Makkah) menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia langsung dari Arab pada abad ke-7 Masehi melalui pedagang Muslim yang datang untuk berdagang sekaligus berdakwah, membentuk perkampungan awal di pantai barat Sumatera. Teori ini dikembangkan oleh Buya Hamka yang menegaskan kedatangan pada 647 M oleh musafir Arab bermotivasi dakwah, didukung tokoh seperti Van Leur, T.W. Arnold, Naquib al-Attas, dan Anthony H. Johns yang menyoroti dominasi pedagang Arab di rute perdagangan Coromandel-Malabar sejak abad ke-7-8. Hamka menolak teori Gujarat, menekankan peran langsung Arab sebelum pengaruh Persia atau India.¹²

Bukti pendukung teori arab/mekkah : ¹³

- Catatan Al-Mas'udi (abad ke-10) tentang koloni Muslim di Sumatera timur pada 874 M, serta utusan Khalifah Utsman bin Affan ke Tiongkok via Nusantara tahun 651 M.
- Kontrak bisnis kapur barus antara Nusantara dan saudagar Arab pada abad ke-7, serta perkampungan Islam di pantai barat Sumatera sekitar 674 M.
- Munculnya kerajaan Islam seperti Samudera Pasai pada abad ke-13, menandakan proses Islamisasi sudah berlangsung lama sebelumnya.

3. Teori Persia

Teori Persia menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-7 hingga 13 M melalui pedagang dan ulama dari Persia (sekarang Iran), yang membawa pengaruh Syiah dan budaya Persia ke pelabuhan Sumatera melalui jalur perdagangan maritim. Teori ini dicetuskan oleh Prof. Hoesein Djajadiningrat (P.A. Husein Jayadiningrat) dan Prof. Umar Amir Husen, yang menekankan kesamaan tradisi Islam Nusantara dengan Persia, termasuk sufisme dan seni kaligrafi. Mereka berargumen bahwa Persia sebagai pusat peradaban Islam pasca-Umayyah menjadi sumber utama penyebaran, bukan hanya Arab atau India.¹⁴

Bukti pendukung teori Persia :¹⁵

- Kesamaan seni kaligrafi Kufi pada batu nisan seperti makam Malik Ibrahim di Gresik dan batu nisan Persia, serta pengaruh arsitektur masjid dengan kubah bergaya Persia.

¹² Mei, R., Masrifah, R., Rama, B., & Siraj, A. (2024). PROSES PROSES PENGEMBANGAN ISLAM PADA MASA AWAL DI ASIA TENGGARA:- JBI: Jurnal Bahasa Indonesia, 2(1), 11-20.

¹³ Sugiri, A. (2021). *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Abad VII Sampai Abad XV*. Penerbit A-Empat.

¹⁴ Rabbani, M. A. (2017). Mediasi India dalam Perpindahan dan Penyebaran Kultur dan Peradaban Persia: Islamisasi di Asia Tenggara. *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 15(1), 69-88.

¹⁵ AR, H. S. (2022). *Seni Kaligrafi Islam*. Amzah.

- Adanya perkampungan Leran di Gresik (abad ke-11) dan pengaruh ritual Syiah awal dalam praktik keagamaan lokal.
- Manuskrip Persia di perpustakaan Iran yang mencatat hubungan dagang dengan Nusantara.

b. Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia

1. Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan Samudera Pasai merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia yang berdiri pada abad ke-13 di pantai timur Aceh, menjadi pusat perdagangan internasional dan penyebaran Islam di Nusantara. Didirikan oleh Meurah Silu (bergelar Sultan Malik al-Saleh) sekitar 1267 M setelah beliau memeluk Islam, dibuktikan dengan batu nisan makamnya bertarikh 696 H yang menandai bukti Islam tertua di Indonesia. Kerajaan ini berkembang pesat melalui perdagangan lada, kapur barus, dan rempah ke India, Persia, serta Arab, dengan pengenalan koin emas pertama oleh Sultan Muhammad Malik az-Zahir pada masa pemerintahannya.¹⁶

Puncak kejayaan terjadi pada masa Sultanah Nahrasyiyah (1406-1428) dan Sultan Zainal Abidin, ditandai kunjungan Ibnu Battuta (1345-1346) yang memuji kemakmuran Pasai sebagai kota Islam terbesar di Asia Tenggara. Kerajaan ini juga memperluas pengaruh melalui diplomasi, seperti pernikahan dengan Malaka, dan menyerang kerajaan non-Islam di sekitar Sumatera. Samudera Pasai runtuh pada 1521 setelah ditaklukkan Portugis yang sebelumnya merebut Malaka, kemudian wilayahnya diserap Kesultanan Aceh pada 1524 akibat perang saudara dan konflik eksternal. Peninggalan utama meliputi makam sultan, koin emas, dan prasasti Minye Tujoh yang mencerminkan warisan Islam awal.¹⁷

2. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh (Kesultanan Aceh Darussalam) didirikan pada 1496 M sekitar abad ke 15 masehi oleh Sultan Ali Mughayat Syah yang menyatukan kerajaan-kerajaan kecil seperti Lamuri, Daya, Pedir, dan Lidie, kemudian menaklukkan Samudera Pasai pada 1524 untuk menguasai perdagangan lada dan rempah di Selat Malaka. Puncak kejayaan dicapai pada masa Sultan Iskandar Muda (1607-1636), yang memperluas wilayah hingga Pahang, Johor, Kedah, Perak, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, dan Nias melalui armada laut kuat dengan 500 kapal perang serta diplomasi dengan Kesultanan Utsmaniyah. Ia melancarkan serangan berulang ke Melaka Portugis pada 1629 dan membangun infrastruktur seperti istana, masjid, dan sistem administrasi dengan uleebalang serta sagoe.¹⁸

¹⁶ Fitriani, A., Siregar, I., & Ramli, S. (2022). Peran sultan Malikussaleh dalam perkembangan kerajaan samudera pasai 1297-1326m. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(1), 11-22.

¹⁷ Aizid, U. R. (2016). *Sejarah Islam Nusantara: Dari analisis historis hingga arkeologis tentang penyebaran Islam di Nusantara*. Diva Press.

¹⁸ Hakim, L. (2021). Military alignment kerajaan aceh darussalam dan kerajaan usmani tahun 1562-1640 m.

Setelah Iskandar Muda, kerajaan melemah akibat konflik suksesi, pemerintahan sultanah seperti Safiatuddin (1641-1675), dan persaingan dengan Johor serta Minangkabau, meski reformasi oleh Syekh Abdurrauf As-Singkili memperkuat struktur wilayah. Kerajaan runtuh pada 1903 setelah Perang Aceh (1873-1903) melawan Belanda, dengan Sultan Muhammad Daud Syah menyerah dan dibuang; perlawanan berlanjut oleh ulama seperti Teungku Chik di Tiro hingga 1910. Peninggalan utama mencakup Masjid Raya Baiturrahman, koin emas, dan hukum adat Qanun Aceh.¹⁹

3. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak (Kesultanan Demak) merupakan kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa yang didirikan oleh Raden Patah pada sekitar 1478-1518 M sekitar abad ke-15 M di Demak, Jawa Tengah, sebagai penerus Kerajaan Majapahit dengan peran utama menyebarkan Islam melalui Wali Songo. Raden Patah, putra Brawijaya V dari Majapahit, mendirikan kerajaan setelah merebut Demak dari penguasa lokal dan menaklukkan wilayah seperti Tuban serta Surabaya, kemudian digantikan Pati Unus (Sultan Pangeran Sabrang Lor, 1518-1521) yang menyerang Portugis di Malaka pada 1513. Masa awal ditandai ekspansi perdagangan di pantai utara Jawa dan penguatan Islam melalui dakwah ulama.²⁰

Puncak kejayaan terjadi pada masa Sultan Trenggana (Trenggono, 1521-1546) yang memperluas wilayah hingga Jawa Timur dan Barat, termasuk penaklukan Sunda Kelapa (Jayakarta) pada 1527 oleh Fatahillah atas perintahnya, mengusir Portugis dan menjadikan Demak pusat perdagangan internasional. Ia memerintah 25 tahun dengan dukungan Wali Songo, membangun masjid dan infrastruktur.²¹

Setelah kematian Trenggana di Pasuruan tahun 1546, kerajaan runtuh akibat perang saudara perebutan takhta antara Sunan Prawoto, Sekar Seda Lepen, dan Arya Penangsang (Jipang), berlangsung hingga 1554 ketika Jaka Tingkir (Sutawijaya) membunuh Penangsang dan memindahkan pusat kekuasaan ke Pajang. Peninggalan utama mencakup Masjid Agung Demak, makam raja-raja, dan kiblat tunggal.²²

4. Kerajaan Mataram

Kerajaan Mataram Islam (Kesultanan Mataram) didirikan oleh Panembahan Senopati (Sutawijaya) pada 1586 M di Kotagede, Yogyakarta, sebagai penerus Kerajaan Pajang dan menjadi kerajaan Islam terbesar di Jawa dengan wilayah mencakup Jawa Tengah, Timur, dan sebagian Barat. Panembahan Senopati

¹⁹ Rahmawati, M., Bandarsyah, D., & Sulaeman, S. (2024). Kepemimpinan Kerajaan Sultanah Dalam Perubahan Sosial Di Aceh, 1641-1699. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 10(3), 446-488.

²⁰ Ngationo, A. (2018). Peranan Raden Patah dalam Mengembangkan Kerajaan Demak pada Tahun 1478-1518. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 4(1), 17-28.

²¹ Supendi, U., & Nurhasanah, V. (2025). Penaklukan Sunda Kelapa 1527: Peran Fatahillah Melawan Portugis. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1556-1567.

²² Mukti, A. J. N., & Sulisty, W. D. (2019). Pergolakan Politik Kasultanan Demak dan Ambisi Arya Penangsang sebagai Sultan Demak ke-4 Tahun 1546-1549. *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(2), 69-78.

mengalahkan Pajang pada 1587 dan memperluas kekuasaan melalui perang saudara, digantikan Sultan Agung Hanyokrokusumo (1613-1645) yang mencapai puncak kejayaan dengan menaklukkan Surabaya, Madura, Ceribon, dan Batavia (gagal dua kali pada 1628-1629), serta memperkenalkan kalender Jawa-Islam dan monopoli perdagangan.²³

Setelah Sultan Agung, kerajaan melemah akibat pemerintahan Amangkurat I (1646-1677) yang tirani dan membunuh ulama, memicu pemberontakan Trunajaya (1674-1680) yang dibantu VOC hingga Mataram runtuh sementara. Amangkurat II memulihkan dengan bantuan VOC, tapi konflik internal berlanjut. Perjanjian Giyanti (1755) membagi Mataram menjadi Kasunanan Surakarta (Paku Buwono III) dan Kasultanan Yogyakarta (Hamengkubuwono I) di bawah pengaruh VOC, menandai akhir Kesultanan Mataram utuh meski dinasti bertahan hingga abad ke-19. Peninggalan utama termasuk Masjid Kotagede, Situs Imogiri, dan tradisi wayang serta gamelan.²⁴

5. Kerajaan Banten

Kerajaan Banten (Kesultanan Banten) merupakan kerajaan Islam maritim di ujung barat Pulau Jawa yang didirikan oleh Maulana Hasanuddin (putra Sunan Gunung Jati) pada 1526-1527 M setelah menaklukkan pelabuhan Banten dari Kerajaan Sunda, menjadi pusat perdagangan lada dan rempah dengan hubungan ke Asia Tenggara, Timur Tengah, serta Eropa. Puncak kejayaan dicapai pada masa Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1683) yang membangun armada laut kuat dengan 89 kapal perang, menyerang Batavia VOC pada 1659 dan 1682, serta memperluas wilayah ke Lampung dan Jawa Barat melalui monopoli perdagangan dan diplomasi. Kerajaan ini juga menjadi pusat penyebaran Islam dengan dukungan ulama dan infrastruktur seperti Masjid Agung Banten.²⁵

Kemunduran dimulai setelah Sultan Ageng Tirtayasa ditangkap dan diasingkan oleh VOC pada 1683 akibat pemberontakan Sultan Haji yang berkolusi dengan Belanda, menyebabkan konflik internal dan perpecahan menjadi Banten Lama serta Banten Girang. Kerajaan runtuh pada 1813 ketika Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles menghapuskan kesultanan secara resmi setelah penyerahan Sultan Muhammad Syafiuddin pada 1832, diikuti penjajahan Belanda penuh. Peninggalan utama meliputi Masjid Agung Banten, Keraton Surosowan, dan makam raja-raja.²⁶

²³ Handayani, M., Malik, M. I., Yasin, V. F., & Maulana, M. H. Y. (2024). Kejayaan Kerajaan Mataram Islam dan Pengaruhnya untuk Nusantara pada Masa Pemerintahan Sultan Agung Tahun 1613-1645 M. *INSANI: Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan*, 2(2), 121-138.

²⁴ Abimanyu, S. (2015). *Kitab terlengkap sejarah Mataram*. Saufa.

²⁵ Anwar, S. (2020). Berdirinya Kerajaan Banten.

²⁶ Muzhiat, A., & Mansurnoor, I. A. (2020). GERAKAN KUDETA DAN POLEMIK DI KESULTANAN BANTEN 1750-1752. *Kawalu: Journal of Local Culture*, 7(1).

c. Tokoh-Tokoh Islam di Indonesia²⁷

1. Wali Songo: Sembilan wali yang menyebarkan Islam di Jawa pada abad ke-15 M.
2. Sultan Ali Mughayat Syah: Sultan Aceh yang menyebarkan Islam di Sumatera pada abad ke-16 M.
3. Sultan Agung: Sultan Mataram yang menyebarkan Islam di Jawa pada abad ke-17 M.
4. KH. Hasyim Asy'ari: Pendiri Nahdlatul Ulama (NU) dan salah satu tokoh Islam Indonesia pada abad ke-20 M.
5. KH. Abdul Wahab Hasbullah: Salah satu tokoh Islam Indonesia yang berperan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

2. Kontribusi Islam dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia

Islam memberikan kontribusi besar dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia melalui fatwa jihad, pembentukan laskar rakyat seperti Hizbullah dan Sabilillah, serta peran organisasi Islam dalam mobilisasi massa melawan penjajah Belanda dan Jepang.²⁸

a. Peran Para Ulama

Ulama seperti KH. Hasyim Asy'ari mengeluarkan Resolusi Jihad pada 22 Oktober 1945 yang memicu Pertempuran Surabaya 10 November, sementara KH. Abdul Wahab Hasbullah membentuk laskar Nahdlatul Ulama untuk pertahanan. Tokoh lain termasuk KH. Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah), HOS Tjokroaminoto, KH. Agus Salim, dan Ki Bagus Hadikusumo yang merumuskan Pancasila serta UUD 1945.²⁹

b. Peran Organisasi Islam

• Sarekat Islam SI

Sarekat Islam (SI), didirikan 1911 oleh HOS Tjokroaminoto sebagai Sarekat Dagang Islam, menjadi organisasi massa pertama dengan 2,5 juta anggota yang menentang kolonialisme melalui boikot ekonomi dan politik, memengaruhi pergerakan nasional awal.³⁰

²⁷ Kuliath, M. HIJRAH PERADABAN ISLAM.

²⁸ Ahmad, J. (2022). Analisis Keberhasilan Resolusi Jihad Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 4(1), 93-110.

²⁹ Saputra, I. (2019). Resolusi jihad: nasionalisme kaum santri menuju Indonesia merdeka. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(1), 205-237.

³⁰ Rizkianto, A. (2020). *Jalan Dakwah Sarekat Islam*. Zhenia Ardh Grumma.

- Muhammadiyah

Muhammadiyah, didirikan KH. Ahmad Dahlan pada 1912, berperan melalui pendidikan, sosial, dan kaderisasi nasionalis seperti Ki Bagus Hadikusumo serta Kasman Singodimedjo yang aktif di BPUPKI dan pembentukan laskar Hizbullah.³¹

- Nahdatul Ulama

NU, didirikan 1926 oleh KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Abdul Wahab Hasbullah, membentuk laskar Barisan Sabilillah dan Hizbullah untuk perang kemerdekaan, serta mendukung integrasi Pancasila melalui peran KH. Wahid Hasyim di PPKI.³²

D. Kesimpulan

Islam memasuki Nusantara secara damai melalui perdagangan maritim sejak abad ke-7 M, dengan teori Gujarat, Arab, dan Persia menjelaskan jalur pedagang dari India, Jazirah Arab, serta Persia yang membentuk kerajaan Islam awal seperti Samudera Pasai, Aceh, Demak, Mataram, dan Banten. Tokoh seperti Wali Songo, Sultan Ali Mughayat Syah, Sultan Agung, KH. Hasyim Asy'ari, dan KH. Abdul Wahab Hasbullah mempercepat penyebaran dan adaptasi Islam dengan budaya lokal, mencapai dominasi mayoritas pada abad ke-19-20 M

Kontribusi Islam meluas ke perjuangan kemerdekaan melalui fatwa jihad ulama seperti Resolusi KH. Hasyim Asy'ari, laskar Hizbullah-Sabilillah dari NU dan Muhammadiyah, serta Sarekat Islam yang memobilisasi massa nasionalis melawan kolonialisme. Secara keseluruhan, Islam tidak hanya membentuk identitas keagamaan, tetapi juga fondasi politik, sosial, dan kemerdekaan Indonesia yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Burhanudin, J. (2017). *Islam dalam arus sejarah Indonesia*. Prenada Media.

Mardia, M., & Febriani, S. (2025). Sejarah Awal Perkembangan Islam di Indonesia. *The International Journal of Pegon: Islam Nusantara civilization*, 14(01), 1-34.

Tajuddin, Y. (2015). Walisongo dalam strategi komunikasi dakwah. *Addin*, 8(2).

Laffan, M. (2016). *Sejarah Islam di Nusantara*. Benteng Pustaka.

Wijaya, T., Sagita, Y. A., Meylva, E., Safitri, S., & Oktapiani, R. (2025). Analisis Letak Geografis Kerajaan Sriwijaya dalam Mendukung Pusat Perdagangan Maritim di Asia Tenggara. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4), 5834-5841.

Umar, H. N. (2021). *Islam Nusantara: Jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*. Elex Media Komputindo.

³¹ Aqsha, D. (2005). *Kiai Haji Mas Mansur, 1896-1946: Perjuangan dan Pemikiran*. Erlangga.

³² Afandi, A. H. KHITTAH NU DAN RESOLUSI JIHAD. *NU & Masa Depan Bangsa*, 3.

- Aizid, U. R. (2016). *Sejarah Islam Nusantara: Dari analisis historis hingga arkeologis tentang penyebaran Islam di Nusantara*. Diva Press.
- Nasution, A. G. J. (2017). Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah.
- Permana, R. (2015). Sejarah Masuknya Islam ke Indonesia. *Jurnal Dinus*, 1(1), 1-27.
- Azizah, E. S., Sari, S. N., & Haryanti, N. (2025). Sejarah Masuknya Islam Ke Nusantara dan Proses Islamisasi di Nusantara. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(3), 322-339.
- Syarifuddin, M. P., Safitri, S., Suratmi, M. S., Chotimah, U., Oktapiani, R., & Seplianti, A. (2024). *Jejak Awal Islam di Nusantara: Sejarah Masuknya Agama dan Kebudayaan Islam*. Bening Media Publishing.
- Mei, R., Masrifah, R., Rama, B., & Siraj, A. (2024). PROSES PROSES PENGEMBANGAN ISLAM PADA MASA AWAL DI ASIA TENGGARA:-. *JB: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(1), 11-20.
- Sugiri, A. (2021). *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Abad VII Sampai Abad XV*. Penerbit A-Empat.
- Rabbani, M. A. (2017). Mediasi India dalam Perpindahan dan Penyebaran Kultur dan Peradaban Persia: Islamisasi di Asia Tenggara. *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam dan Pranata Sosial*, 15(1), 69-88.
- AR, H. S. (2022). *Seni Kaligrafi Islam*. Amzah.
- Fitriani, A., Siregar, I., & Ramli, S. (2022). Peran sultan Malikussaleh dalam perkembangan kerajaan samudera pasai 1297-1326m. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(1), 11-22.
- Aizid, U. R. (2016). *Sejarah Islam Nusantara: Dari analisis historis hingga arkeologis tentang penyebaran Islam di Nusantara*. Diva Press.
- Hakim, L. (2021). Military alignment kerajaan aceh darussalam dan kerajaan usmani tahun 1562-1640 m.
- Rahmawati, M., Bandarsyah, D., & Sulaeman, S. (2024). Kepemimpinan Kerajaan Sultanah Dalam Perubahan Sosial Di Aceh, 1641-1699. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan*, 10(3), 446-488.
- Ngationo, A. (2018). Peranan Raden Patah dalam Mengembangkan Kerajaan Demak pada Tahun 1478-1518. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 4(1), 17-28.
- Supendi, U., & Nurhasanah, V. (2025). Penaklukan Sunda Kelapa 1527: Peran Fatahillah Melawan Portugis. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1556-1567.

- Mukti, A. J. N., & Sulistyono, W. D. (2019). Pergolakan Politik Kasultanan Demak dan Ambisi Arya Penangsang sebagai Sultan Demak ke-4 Tahun 1546-1549. *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(2), 69-78.
- Handayani, M., Malik, M. I., Yasin, V. F., & Maulana, M. H. Y. (2024). Kejayaan Kerajaan Mataram Islam dan Pengaruhnya untuk Nusantara pada Masa Pemerintahan Sultan Agung Tahun 1613-1645 M. *INSANI: Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan*, 2(2), 121-138.
- Abimanyu, S. (2015). *Kitab terlengkap sejarah Mataram*. Saufa.
- Anwar, S. (2020). Berdirinya Kerajaan Banten.
- Muzhiat, A., & Mansurnoor, I. A. (2020). GERAKAN KUDETA DAN POLEMIK DI KESULTANAN BANTEN 1750-1752. *Kawalu: Journal of Local Culture*, 7(1).
- Kuliah, M. HIJRAH PERADABAN ISLAM.
- Ahmad, J. (2022). Analisis Keberhasilan Resolusi Jihad Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 4(1), 93-110.
- Saputra, I. (2019). Resolusi jihad: nasionalisme kaum santri menuju Indonesia merdeka. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(1), 205-237.
- Rizkianto, A. (2020). *Jalan Dakwah Sarekat Islam*. Zhena Ardh Grumma.
- Aqsha, D. (2005). *Kiai Haji Mas Mansur, 1896-1946: Perjuangan dan Pemikiran*. Erlangga.
- Afandi, A. H. KHITTAH NU DAN RESOLUSI JIHAD. *NU & Masa Depan Bangsa*, 3.